

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pendampingan**

##### **1. Pengertian Pendampingan**

Istilah Pendampingan berasal dari kata kerja yaitu “mendampingi” suatu kegiatan menolong yang karena sesuatu sebab butuh didampingi. Sebelum itu istilah yang banyak dipakai adalah “pembinaan”. Ketika istilah pembinaan ini dipakai terkesan ada tingkatan yaitu pembina dan dibina, pembina adalah orang atau lembaga yang melakukan pembinaan. Kesan lain yang muncul adalah pembina pihak yang aktif sedangkan yang dibina pasif atau pembina adalah sebagai subyek dan yang dibina adalah obyek. Oleh karena itu ketika istilah pendampingan dimunculkan, langsung mendapat sambutan positif dikalangan praktisi pengembangan masyarakat. Karena kata pendampingan merupakan aktivitas yang selalu dilakukan oleh kelompok-kelompok sosial seperti pengajar, pengarahan atau pembinaan dalam kelompok dan bisa menguasai, mengendalikan serta mengontrol orang-orang yang mereka dampingi. Dalam pendampingan lebih pada pendekatan kebersamaan, kesejajaran, atau kesederajatan kedudukan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> BPKB, “Pendampingan masyarakat”(2010):5-25

## 2. Tujuan pendampingan

- a. Memastikan bahwa perubahan yang konkret terjadi dilingkungan tersebut.
- b. Memungkinkan orang-orang yang diajak bekerja untuk menggabungkan kepercayaan dan kemampuan dalam menangani masalah.

Sebuah kelompok perlu didampingi karena mereka merasa tidak mampu mengatasi permasalahan secara sendirian dan pendampingan adalah mendampingi kelompok. Dikatakan mendampingi karena yang melakukan kegiatan pemecahan masalah itu bukan pendamping. Pendamping hanya berperan untuk mengarahkan bagaimana memecahkan masalah secara bersama-sama dengan masyarakat, mulai dari tahap mengidentifikasi permasalahan, mencari alternatif pemecahan masalah sampai pada implementasinya. Dalam upaya pemecahan masalah, peran pendampingan hanya sebatas pada memberikan alternatif-alternatif yang dapat diimplementasikan dan kelompok pendamping dapat memilih alternatif mana yang sesuai untuk diambil. Pendamping hanya berperan sebatas memberikan pencerahan berfikir berdasarkan hubungan sebab akibat yang logis, artinya kelompok pendampingan disadarkan bahwa setiap alternatif yang diambil senantiasa ada konsekuensinya. Diharapkan konsekuensi tersebut positif terhadap kelompoknya.

### 3. Peran Pendampingan

Pendampingan sangat menentukan keberhasilan program penanggulangan kemiskinan. Peran pendamping umumnya mencakup dua peran utama, yaitu:

- a. Fasilitator merupakan peran yang berkaitan dengan pemberian motivasi, kesempatan dan dukungan bagi masyarakat. Beberapa tugas yang berkaitan dengan peran ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan 20 negoisasi, memberi dukungan, pengorganisasian dan pemanfaatan sumber.
- b. Pendidik, pendamping berperan aktif sebagai sumber yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan peran pendidik.<sup>2</sup>

### **B. Pemanfaatan**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan Pemanfaatan adalah dari kata manfaat arti: proses, cara, perbuatan memanfaatkan yaitu supaya mempertahankan sifat

---

<sup>2</sup> Edi Suharto, "Membangun masyarakat memberdayakan rakyat", (2005):.200-216

bermanfaat yang berkesinambungan. Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata 'Manfaat', yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian yang hal-hal yang berguna baik di pergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, mengatakan bahwa: "Pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna".<sup>3</sup>

Limbah hasil industri menjadi salah satu persoalan serius di era industrialisasi. Oleh karena itu, regulasi tentang industrialisasi ramah lingkungan menjadi isu penting. Alasan yang mendasari sebab limbah tidak hanya dari proses produksi tapi juga kelangsungan hidup. Urgensi penanganan dan pengelolaan limbah hasil industri bahwa hasil produksi menimbulkan limbah yang rentan terhadap lingkungan, baik berupa limbah cair, padat atau bentuk limbah lainnya. Oleh karena itu, edukasi kepada pelaku usaha industri kecil terkait problem penanganan dan pengelolaan limbah hasil usaha sangat penting. Persoalan mendasar penanganan dan pengelolaan limbah yaitu tentang minimnya pengetahuan pelaku usaha, utamanya dari kelompok industri kecil. Hal ini kemudian menjadi pembenar tentang rendahnya kesadaran dari pelaku usaha industri kecil terhadap manajemen penanganan dan pengelolaan limbah.

---

<sup>3</sup> Fedianty Augustinah, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Makanan Ringan Kripik Singkong Di Kabupaten Simpang" (2015): 3.

Persoalan lainnya yang terkait yaitu tidak adanya titik temu antara mereka yang dapat memanfaatkan limbah dengan industri yang menghasilkan limbah. Padahal secara ekonomi sebenarnya semua limbah dapat diolah untuk memberikan manfaat sehingga memberikan nilai dan keuntungan ekonomi, yaitu tidak saja bagi pelaku industri, tetapi juga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap limbah tersebut.

### 1. **Komponen Pemanfaatan Limbah**

Beberapa aspek yang harus diperhatikan terkait urgensi pengolahan limbah hasil produksi yaitu :

#### a. *Reduce*

Prinsip *reduce* adalah meminimalisasi limbah, terutama hasil akhir proses produksi. Meski demikian, bukan tidak mungkin tahap ini juga dapat dilakukan sedari awal yaitu bahan baku dan proses produksi. Hal ini menunjukkan semua proses produksi pada dasarnya mampu diupayakan untuk menghasilkan limbah seminimal mungkin. Tahapan ini biasanya dilakukan dengan sistem filterisasi sehingga semakin tinggi dari tingkatan filterisasi maka secara otomatis limbah yang dihasilkan semakin berkurang, begitu juga sebaliknya. Persoalan riil tahapan *reduce* yaitu minimnya etos pengusaha terhadap hal ini. Selain itu, harapan terhadap optimalisasi kapasitas produksi juga terkadang memicu sentimen negatif terhadap niat untuk mereduksi limbah hasil produksi. Oleh karena itu,

kesadaran untuk mencapai tahapan ini adalah sangat penting. Faktor yang mendukung hal ini adalah minimnya permodalan dan keterbatasan lahan, termasuk juga minimnya ruang gerak.

b. *Reuse*

Prinsip *reuse* adalah upaya pemanfaatan kembali limbah yang dihasilkan selama proses produksi. Yang dimaksud pemanfaatan bisa dalam bentuk proses lanjutan atau pemanfaatan untuk kegiatan di bidang yang lain, misalnya pakan ternak atau pemanfaatan lainnya. Persoalan *reuse* banyak disebabkan karena tidak adanya kepentingan yang bersinergi antara limbah yang dihasilkan dengan tujuan pemanfaatan. Hal ini mengindikasikan pentingnya mata rantai industri yang terbangun dari semua aspek, terutama hulu sampai hilir. Sinergi industri dari hulu ke hilir memberikan peluang yang sangat besar terhadap pemanfaatan semua limbah yang dihasilkan sehingga nilai potensi dari setiap limbah bisa diserap dan dimanfaatkan bagi kepentingan industri lanjutan tanpa mengurangi kuantitas dan kualitasnya. Oleh karena itu, semua industri seharusnya memikirkan pola seperti ini sehingga persoalan limbah industri bisa direduksi dan secara tidak langsung model sinergi ini mampu menciptakan zero waste di level industri apapun. Implikasi jangka panjang dari model sinergi ini mampu menciptakan green production.

c. *Recycle*

Prinsip recycle adalah proses daur ulang dari limbah yang telah dihasilkan sehingga bisa dimanfaatkan untuk kepentingan lain tanpa mengurangi produksi. Pemahaman *recycle* tidak bisa lepas dari kepentingan untuk optimalisasi semua hasil akhir proses produksi, baik itu berupa limbah padat, cair atau gas. Hal ini dapat dilakukan dengan proses kimia atau non-kimia. Selain itu, proses recycle juga bisa dilakukan dengan cara alamiah, meski ini membutuhkan waktu yang lebih lama terutama jika dibandingkan dengan cara yang menggunakan proses percepatan. Selain itu, proses ini juga dimungkinkan dengan pemanfaatan yang bersifat non-ekonomi. Pemahaman daur ulang selama ini lebih menekankan aspek kepentingan ekonomi semata, padahal persepsi daur ulang tidak hanya terfokus kepada kepentingan ekonomi tapi juga kemanfaatan untuk aspek yang lebih luas.<sup>4</sup>

### C. Limbah Tempurung Kelapa

Tempurung kelapa berasal dari bagian tempurung kelapa yang masih belum banyak dimanfaatkan dibandingkan bagian buah kelapa lainnya, walaupun sebagian kecil sudah diolah menjadi arang. Selain dimanfaatkan sebagai bahan baku dari arang secara karakteristik visualnya, tempurung kelapa juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan utama pembuatan kerajinan.

---

<sup>4</sup> Sih Handayani, "Manajemen Pengelolaan Limbah Industri" 19 (2015): 143–149.



Pemanfaatan limbah tempurung kelapa sebagai bahan dasar kerajinan dapat dilakukan dengan beberapa teknik oleh pengerajin tempurung kelapa.

**Gambar 2.1**  
**Limbah Tempurung Kelapa**



- a. Limbah  
Limbah merupakan sesuatu yang dihasilkan dari penggunaan suatu produk dimana limbah tersebut dapat diolah kembali dan dimanfaatkan menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis di tangan yang kreatif dalam mengelolanya.
- b. Kelapa  
Kelapa merupakan buah yang umumnya tumbuh di daerah tropis yang memiliki ciri khas daunnya seperti jarum dan umumnya tumbuh bergerombal di daerah pantai.
- c. Tempurung Kelapa  
Tempurung kelapa adalah kulit yang ada di buah kelapa atau cangkang yang digunakan untuk melindungi buah kelapa yang ada di dalamnya. Tempurung kelapa adalah bahan yang melindungi buah kelapa yang memiliki struktur keras dan



berserabut dibandingkan dengan bagian buah kelapa yang lain.

Tujuan dari pemanfaatan tempurung kelapa adalah untuk mengurangi limbah tempurung kelapa yang berasal dari sisa penggunaan buah kelapanya. Tempurung kelapa dapat dijadikan benda yang berharga dan mempunyai nilai apabila dapat mengolahnya dengan baik. Limbah tempurung kelapa bukan hanya dapat langsung dibakar sebagai kayu bakar pengganti kompor, atau diolah menjadi arang tempurung kelapa. Tetapi tempurung kelapa juga bisa dimanfaatkan sebagai kerajinan. Namun tanpa dapat kita sadari, penggunaan dari limbah tempurung kelapa ini sangatlah menguntungkan. Kita dapat melihatnya dari segi ekonomisnya dan tempurung kelapa dapat di temukan dengan mudah dan terdapat dimana saja. Tempurung kelapa yang sudah tidak terpakai dapat digunakan untuk kerajinan tangan yang berguna. Beberapa karakteristik yang dimiliki oleh tempurung kelapa adalah sebagai berikut:

1. Bersifat keras

Tempurung kelapa memiliki sifat yang keras karena memiliki serat pada strukturnya. Hal ini yang mengakibatkan tempurung kelapa dipotong secara manual atau menggunakan alat bantu seperti mesin pemotong.

2. Ketebalan tempurung kelapa yang tidak merata

Tempurung kelapa memiliki ketebalan yang tidak merata sehingga dalam proses pembentukan harus memiliki keahlian dan ketelitian karena sangat mempengaruhi dari bentuk yang dihasilkan.

3. Tempurung kelapa memiliki motif yang khas

Tempurung kelapa memiliki motif yang khas yang terbentuk dari garis urat serabut. Motif yang khas ini dapat memberikan nilai estetika tersendiri.

4. Kuat

Tempurung kelapa memiliki kekuatan yang baik tidak mudah pecah apabila terjatuh.

5. Tahan terhadap air

Tempurung kelapa tahan terhadap air karena memiliki pori-pori yang sangat rapat. Sehingga batok kelapa dapat menahan air.<sup>5</sup>

d. Sendok Masak

Sumber daya alam seperti hasil dari limbah tempurung kelapa dapat menjadi sebuah karya seni yang bernilai tinggi. Keberadaan dan keberlangsungan kerajinan-kerajinan perlu dijaga dan dilestarikan karena memiliki nilai luhur serta ciri khas tersendiri dari segi bentuk dan ukurannya

---

<sup>5</sup> Hermita, "Memanfaatkan Limbah Batok Kelapa Menjadi Berbagai Macam Bentuk Kerajinan," *PRO PORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif* 4, no.2 (2020):93.

dan apabila di kelola dengan baik akan dapat membantu dalam memperbaiki perekonomian.<sup>6</sup>

Sendok masak merupakan bagian penting dalam kegiatan memasak di dapur. Sendok ini punya gagang panjang dan ujung yang bulat cembung. Sendok ini bisa dipakai untuk masakan berkuah. Ujung yang bulat dan cembung berfungsi untuk mengambil gulai beserta kuahnya, dan sendok masak yang akan di buat ini sendok masak dari tempurung kelapa. Sendok masak dari tempurung kelapa ini tahan panas juga tidak akan meleleh ketika mengaduk sirup panas atau ketika diletakkan begitu saja menempel pada panci yang panas atau dekat api kompor, sendok dari tempurung kelapa juga tidak akan melepas kan senyawa berbahaya ketika digunakan pada makanan panas. Sendok dari tempurung kelapa ini sangat bagus dijadikan sebagai sendok masak sehari hari.

e. Sendok Nasi

Tempurung kelapa merupakan bagian kelapa yang keras atau merupakan limbah keras. Limbah tempurung kelapa memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi barang-barang rumah tangga. Limbah tempurung dapat didaur ulang dengan cara dihaluskan, diberi warna, dibentuk untuk menghasilkan produk yang layak pakai. Limbah tempurung kelapa dapat

---

<sup>6</sup> M. Zanuar Akbar, "Pembuatan Kerajinan Tangan H.M Yunus Dari Tempurung Kelapa Di Desa Rupe Kabupaten Bima" (2016): 1–23.

dimanfaatkan menjadi kerajinan salah satunya adalah sendok nasi yang terbuat dari limbah tempurung kelapa.<sup>7</sup>

Sendok nasi biasanya memiliki bentuk lebar dan pipih dengan pegangan atau tangkai yang tidak terlalu panjang. Bahan yang biasanya digunakan untuk sendok nasi adalah plastik, stainless atau kayu. Sendok nasi yang akan dibuat ini yaitu sendok nasi dari tempurung kelapa mempunyai bentuk yang cembung dan bergagang kayu.

#### **D. Meningkatkan Perekonomian Masyarakat**

Konsep pembangunan nasional yang diimplementasikan oleh pemerintah sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu kebijakan membangun Indonesia dari desa. Ekonomi desa yaitu berbagai macam kegiatan mengandung unsur ekonomi yang dapat menjadi tumpuan bagi perputaran perekonomian di sebuah desa. Artinya kegiatan yang dimaksud tidak hanya sebatas pada profesi petani. Pernyataan ini dianggap sesuai dengan gambaran kondisi pedesaan saat ini. Salah satu kiat untuk membangun desa yaitu dengan cara menumbuhkan jiwa entrepreneurship dan kreatifitas melalui pengembangan ekonomi dan industri kreatif. Dengan semakin berkembangnya teknologi, masyarakat desa tidak hanya berkuat pada profesi petani dan nelayan saja. Sebab berbagai macam sektor industri seperti pariwisata maupun industri kreatif, saat ini dapat menjadi tumpuan bagi peningkatan perekonomian di

---

<sup>7</sup> Nina, "Manfaat Limbah Tempurung Kelapa Menjadi Kebutuhan Rumah Tangga" (2016.): 1-6.

sebuah desa. Semakin berkembangnya sektor ini, lapangan pekerjaan di sebuah desa menjadi lebih bervariasi.<sup>8</sup>



---

<sup>8</sup> Riyanthi Idayu and Mohamad Husni, “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah ( UMKM ) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten” 7, no. 1 (2021): 73–85.